

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini pembangunan di berbagai bidang sedang giat dilaksanakan oleh bangsa Indonesia. Pembangunan adalah usaha menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sejalan dengan kepesatan pembangunan fisik tersebut, maka mulai berdiri pula perusahaan-perusahaan yang bekerja sebagai pelaksana maupun perencana, baik untuk pembangunan gedung, jalan maupun irigasi. Hal ini dilatarbelakangi harapan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Di daerah Kabupaten Pekalongan, perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi tidak menunjukkan angka penurunan, dimana jumlah perusahaan konstruksi pada tahun 1999 berjumlah 98 perusahaan konstruksi dan jumlah perusahaan pada tahun 2000 menjadi 142 perusahaan konstruksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Kabupaten Pekalongan tidak terpengaruh oleh adanya situasi perekonomian nasional yang sedang mengalami krisis (krisis moneter). Pada kenyataannya pelaksanaan pekerjaan proyek fisik selalu mendapatkan kendala, baik kendala yang memang sudah diperhitungkan, maupun

yang diluar perhitungan Perencana. Kendala itu menjadi penyebab terhambatnya pekerjaan proyek, sehingga pekerjaan proyek tersebut tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi selalu ada kemungkinan, bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, akan melebihi waktu yang telah ditentukan dalam dokumen kontrak pekerjaan, dengan kata lain bahwa waktu penyelesaian proyek menjadi terlambat. Berbagai macam masalah penyebab keterlambatan proyek, antara lain masalah bahan, tenaga kerja, peralatan, keuangan, lingkungan, dan masalah manajemen yang kurang baik.

Keterlambatan pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian baik moril maupun material. Pihak yang terkena dampak kerugian tersebut adalah pihak yang berhubungan langsung dengan proyek yaitu Kontraktor. Kontraktor akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang diharapkan oleh Kontraktor berkurang, dan tidak mencapai target yang diharapkan bahkan tidak mendapat keuntungan sama sekali. Selain itu, adanya keterlambatan berakibat kehilangan peluang pekerjaan dari proyek lain. Adapun bagi *Owner*, keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan kerugian terhadap waktu operasi hasil proyek, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat.

Kontraktor yang mengerjakan proyek tepat waktu, tentu akan menguntungkan kedua belah pihak. Dalam rangka mendapatkan posisi sebagai perusahaan yang baik dan selalu tepat waktu dalam penyelesaian proyek, selalu diupayakan suatu metode untuk menghindari keterlambatan yang terjadi di dunia

usaha konstruksi. Berbagai cara telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan konstruksi untuk menghindari keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, misalnya mengerjakan keseluruhan pekerjaan konstruksi (tanpa dikerjakan oleh Sub-kontraktor), maupun memberdayakan sumber daya manusia.

Dalam menghadapi Otonomi Daerah, para pekerja konstruksi dituntut untuk dapat meningkatkan mutu hasil pekerjaan dan dapat menyelesaikan pekerjaan proyek sesuai dengan dokumen kontrak yang telah disepakati oleh kedua pihak yaitu *Owner* dan Kontraktor, agar perusahaan konstruksi yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan dapat berkompetisi dan memajukan usahanya.

Berangkat dari kasus tersebut diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan, serta memberikan kemungkinan saran dan solusi pencegahan keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek konstruksi yang terjadi di Kabupaten Pekalongan selama tahun 2000. Dengan memperkecil keterlambatan pada usaha konstruksi, berarti pula membantu negara dalam hal pembangunan fisik maupun non fisik, karena keduanya saling terkait.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang dihadapi dalam bidang industri konstruksi adalah :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan konstruksi.
2. Sub-faktor keterlambatan proyek di Kabupaten Pekalongan.
3. Efek yang ditimbulkan akibat dari keterlambatan penyelesaian proyek.

Pemecahan masalah tersebut diatas dilakukan dengan memproses dan menyimpulkan data yang didapatkan dari proyek yang pernah dikerjakan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi.
2. Menganalisis faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi.
3. Mencari penyebab utama dari faktor-faktor keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi di wilayah Kabupaten Pekalongan.
4. Menganalisis sejauh mana efek yang ditimbulkan pada biaya akibat adanya keterlambatan penyelesaian pekerjaan konstruksi.
5. Memberikan saran dan kemungkinan solusi pencegahan pada keterlambatan pekerjaan konstruksi yang berada di Kabupaten Pekalongan.

1.4 BATASAN PENELITIAN

Agar penulisan Tugas Akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan maka dilakukan pembatasan penelitian dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Obyek penelitian adalah proyek yang dilaksanakan dan diselesaikan pada tahun 2000 di wilayah Kabupaten Pekalongan.

2. Faktor-faktor yang diteliti adalah yang berkaitan langsung dengan penyebab keterlambatan penyelesaian proyek
3. Metoda pengumpulan data dengan cara kuisisioner dan wawancara langsung.
4. Analisis data dengan cara pemrograman komputer SPSS 10.0 *for windows*.
5. Dalam pengambilan data, penyusun menetapkan perusahaan konstruksi yang bekerja dan menyelesaikan proyek di wilayah Kabupaten Pekalongan.
6. Analisis data dikelompokkan dalam analisis proyek secara keseluruhan, analisis nilai proyek dan analisis jenis proyek yang dikerjakan pada tahun 2000.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan Pemerintah Daerah Kabupaten Pekalongan, untuk dapat menghindari keterlambatan proyek konstruksi dimasa yang akan datang.
2. Memberikan motivasi kepada perusahaan konstruksi untuk lebih memperhitungkan kegiatan-kegiatan penelitian, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi input bagi penelitian yang selanjutnya.